

PENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI *THINK PAIR SHARE* PADA SISWA KELAS VIIIB TAMAN DEWASA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA

Adistie Cindytivani¹⁾ dan Benedictus Kusmanto²⁾
^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
¹⁾e-mail: Adistie.Cindytivani@yahoo.com

Abstract: the aim of this research was to describe about teaching learning process using Cooperative Think Pair Share (TPS) to increase student's active and study result to the VIIIB grade student's at Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta. The hypothesis of this research was applying Cooperative Think Pair Share (TPS) could increase student's active and student's study result. This research was Classroom Action Research (CAR) collaboratively. The research result showed that after applying Cooperative Think Pair Share (TPS) in teaching learning process, the student's active increasing. Before this research the students were passive to listen to the teacher's explanation but after this research the students were more active to ask and discuss in group. Means student's score increased, first 53,07 score, increasing in first cycle was 64,86 and increasing second cycle was 74,65. From the result above, it showed that Cooperative Think Pair Share (TPS) could increase student's active and study result.

Keyword: Student active, Learning Outcomes, Cooperative Think Pair Share

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah, dan melatih dirinya sendiri (Nana Syaodih, 2007: 3).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia seperti yang diharapkan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang penting dan sering menjadi masalah bagi siswa, seperti hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIIIB di Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan sebagian besar siswa kelas VIIIB mengungkapkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan karena memaksa untuk berpikir dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun dalam

menyelesaikan soalsoal yang diberikan oleh guru. Masalah tersebut akan berimbas pada prestasi belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tipe bidang studi, perencanaan dan kegiatan belajar mengajar akan mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar proses belajar tidak membosankan, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran matematika di Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta saat ini masih banyak didominasi oleh guru, dimana guru menjadi sumber utama pengetahuan. Dalam proses pembelajaran ini metode ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa jarang mencatat materi yang diberikan oleh guru, jarang bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa masih belum terjalin dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil observasi tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlu adanya tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VIIIB. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat saling bertukar pendapat dalam materi yang diberikan oleh guru. Dapat secara aktif berdiskusi dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah. 1) Bagaimanakah proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) agar keaktifan siswa kelas VIIIB Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta dapat meningkat ? 2) Bagaimanakah proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) agar prestasi belajar siswa kelas VIIIB Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta dapat meningkat?

Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka kegiatan, dari keadaan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang mudah diamati antara lain dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan,

menulis, meragakan, dan mengukur (Damyati dan Mudjiono, 2002: 114-115). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keaktifan yaitu keaktifan siswa dalam belajar matematika, keaktifan ini tampak dalam kegiatan berbuat untuk memahami materi pelajaran, mau mencoba menyelesaikan latihan soal serta tugas yang diberikan oleh guru, mau bekerja sama dengan teman, serta mencoba sendiri konsep-konsep tertentu dan mampu mengkomunikasikan pikiran dan penemuan secara lisan atau penampilan (Suparman, 2011: 6).

Prestasi sangat berkaitan dengan hasil bekerja baik kerja belajar atau belajar kerja. Proses prestasi belajar adalah salah satu hal prinsip sebab untuk mengetahui hasil pendidikan dapat terlihat dari hasil prestasi belajarnya. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan (Depdiknas, 2013: 1101). Prestasi adalah hasil belajar yang dicapai dari suatu pelatihan dan pengalaman yang didukung oleh kesadaran seseorang siswa untuk belajar (Sumadi Suryabrata, 1999: 25). Matematika merupakan cabang ilmu yang spesifik. Secara etimologi, kata matematika berasal dari bahasa Yunani kuno yakni "*Mathemate*" yang berarti segala sesuatu yang harus dipelajari. Istilah *Mathematics* (Inggris), *mathematic* (Jerman), dan *maematico* (Itali), berasal dari kata latin *mathematike* yang awalnya diambil dari kata Yunani, *maathematike* berarti "*relating to learning*". Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu, perkataan *mathematike* sangat berhubungan dengan sebuah kata lain yang serupa yaitu *mathanein* yang berarti belajar atau berfikir (Erman Suherman, dkk 2003: 15). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas, 2011: 888).

Pembelajaran kooperatif menurut (Robert E. Slavin, 2005: 4) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling berdiskusi, dan berimplementasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. TPS (*Think Pair Share*) atau (Berfikir- Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada pembelajaran individual (Ibrahim dkk: 2000: 3). TPS digunakan untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Guru memberi informasi yang mendasar saja, sebagai dasar pijakan bagi anak didik dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Atau guru menjelaskan materi dengan mengkaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan anak sehingga memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman yang baru bahkan membuat anak didik mudah memutuskan perhatian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VIIIB Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 pada bulan September - November. Menurut Suharmi Arikunto (2010: 128) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan minimal 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIB Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 orang siswa. Sedangkan Obyek dalam penelitian ini adalah keaktifan dan prestasi belajar matematika yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi, tes prestasi belajar, catatan lapangan dan dokumentasi. Pada penelitian ini alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Lembar observasi digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa, tes prestasi belajar digunakan untuk mengukur prestasi belajar

siswa, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai kemampuan awal siswa.

Instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mengambil data yaitu lembar observasi dan tes. Dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dengan kata lain uji coba digunakan sekaligus pengambilan data untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan realibilitas instrumen. Validitas diuji dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus Pearson *Product Moment* (Anas Sudijono, 2009: 181). Tes dianggap valid jika koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dalam penelitian ini dengan $N=26$ dan taraf signifikansi sebesar 0,05 r_{tabel} adalah 0,374 maka item dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq 0,374$. Dari hasil tes siklus I diperoleh hasil 15 soal dinyatakan valid dan 5 dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 17 soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid. Butir item tes hasil belajar dinyatakan baik jika butir item tersebut memiliki tingkat kesukaran sedang atau cukup (Anas Sudijono, 2009: 370). Untuk mengetahui tingkat kesukaran yang dimiliki oleh masing – masing item dilakukan dengan cara mencari proporsi siswa yang menjawab benar. Butir item yang dipakai pada penelitian ini yaitu butir item yang memiliki indeks kesukaran item yaitu $0,25 \leq TK \leq 1,00$. Dari hasil tes siklus I terdapat 2 soal dengan kriteria mudah dan 13 soal dengan kriteria sedang. Sedangkan pada siklus II diperoleh 7 soal dengan kriteria mudah dan 10 soal dengan kriteria sedang. Daya beda butir soal adalah kemampuan butir soal untuk membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Untuk mengetahui daya beda tes pilihan ganda tiap butir soal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 386). Butir item yang dipakai dalam penelitian ini adalah butir item yang indeks daya pembeda itemnya lebih dari 0,20. Pada siklus I diperoleh hasil 5 soal dengan kriteria baik, 10 soal dengan kriteria sedang. Pada siklus II diperoleh hasil 4 soal dengan kriteria baik, 13 soal dengan kriteria sedang. Pengujian realibilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Kuder Richardson yaitu menerapkan rumus KR 20 (Anas Sudijono, 2009 : 254), butir soal dikatakan reliabel jika $r_{hit} > r_{tabel}$. Hasil perhitungan reliabilitas terhadap 15 soal pada siklus I menunjukkan tes siklus I reliabel dengan klasifikasi reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan pada perhitungan reliabilitas terhadap 17 soal pada siklus II menunjukkan tes siklus II reliabel dengan klasifikasi reliabilitas sangat tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu diskriptif kualitatif untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dan peningkatan keaktifan siswa serta interaksi belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi. Sedangkan untuk menganalisis data berupa hasil tes belajar siswa menggunakan teknik diskriptif kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika telah memenuhi Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (a)Tindakan yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan (KKM) yaitu 70 yang dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dan (b) Setelah tindakan, rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat dari satu siklus 1 ke siklus berikutnya dan telah mencapai kategori tinggi antara 50% - 74%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi sebelum tindakan kelas diketahui bahwa keaktifan siswa tergolong sedang. Bahkan jika dilihat dari beberapa indikator masih ada yang tergolong rendah, seperti aspek siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa lain dan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok yang masih kurang. Untuk itu perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui prestasi belajar dalam matematika, maka peneliti menggunakan hasil nilai UTS. Tes tersebut menghasilkan nilai rata-rata prestasi siswa sebesar 53,07 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 8 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa. Hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajar kelas VIIIB masih rendah.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini keaktifan siswa mengalami peningkatan. Dari keaktifan siswa selama proses belajar tersebut maka mereka menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah sendiri maupun dalam kelompok kemudian secara otomatis hasil belajar siswa juga meningkat.

Keaktifan belajar siswa saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan hal ini

terlihat dari hasil rata-rata lembar observasi keaktifan belajar matematika siswa. Hasil ratarata lembar observasi pada pra siklus adalah 47,68%, pada siklus I adalah 63,84% dan meningkat pada siklus II menjadi 77,30%. Dengan kata lain keaktifan belajar siswa kelas VIIB Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta meningkat.

Dalam penelitian tindakan ini untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Nilai rata – rata prestasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh hasil nilai rata-rata awal pra tindakan siswa yang diambil dari pembelajaran sebelumnya adalah sebesar 53,07 menunjukkan prestasi siswa belum cukup maksimal, begitu juga dengan persentase jumlah siswa yang belum memenuhi KKM masih dibawah 70% yaitu 30,76%, dari hasil ulangan tersebut masih terdapat 18 orang yang belum tuntas.

Pada siklus I prestasi belajar matematika siswa meningkat dengan nilai rata-rata 64,86 namun persentase ketuntasan masih dibawah 70%, yaitu 57,69% dari hasil ulangan pada siklus I terdapat 11 orang yang masih belum tuntas. Sedangkan pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 74,65 dengan persentase ketuntasan 73,07%, namun masih terdapat 7 siswa yang belum tuntas. Dengan kata lain pada siklus II semua aspek yang diteliti sudah memenuhi kriteria yang diharapkan baik keaktifan maupun prestasi belajar siswa dan penelitian pun berhenti pada siklus II.

SIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIIB Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

REFERENSI

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dendi Sugono, dkk. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning : theory, research, and practice*. London: Allymand Bacon.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sumadi Suryabrata. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.